

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah berlatih asuhan keperawatan profesional dengan An. K dan An. I di ruang anak-anak yang sedang berlangsung Rumah Sakit Buah Hati Ciputat dengan melakukan tindakan keperawatan pada pasien ansietas pada pasien bronkopneumonia selama tiga hari, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1** Pengkajian keperawatan pada An. K dan An. I menunjukkan adanya masalah keperawatan ansietas. Diagnosis pada kedua klien ditegakkan berdasarkan tanda dan gejala yang ditemukan, seperti An. K menangis dan rewel ketika perawat datang, serta An. I tampak gelisah dan takut. Keduanya mengalami peningkatan nadi dan skor kecemasan yang tinggi.
- 5.1.2** Hasil analisis data dan diagnosis keperawatan berdasarkan pengkajian yang ditemukan masalah keperawatan yaitu ansietas b.d ksitis situasional, bersihan jalan napas tidak efektif b.d spase jalan nafas, hipertermia b.d proses penyakit.
- 5.1.3** Intervensi keperawatan yang diberikan adalah terapi bermain lego.
- 5.1.4** Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari, sesuai rencana tindakan keperawatan.
- 5.1.5** Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa setelah terapi bermain lego, An. K sudah tidak gelisah dan menangis karena takut, sedangkan An. I sudah tidak gelisah dan rewel lagi.
- 5.1.6** Hasil analisis keperawatan menunjukkan bahwa masalah keperawatan ansietas teratasi dengan terapi bermain lego.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penulis

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan dengan pemberian intervensi terapi bermain lego pada Anak K dan Anak I dengan diagnosa medis bronkopneumonia di RS Buah Hati Ciputat, diharapkan penulis dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan terapi bermain lego sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan atraumatik pada anak. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi terapeutik, serta kreativitas dalam memberikan asuhan keperawatan anak. Selain itu, penulis selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak atau membandingkan efektivitas terapi bermain lego dengan jenis terapi bermain lainnya.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit

Bagi pihak rumah sakit, diharapkan dapat mendukung penerapan terapi bermain sebagai bagian dari asuhan keperawatan anak, khususnya pada pasien anak dengan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti bronkopneumonia. Terapi bermain lego dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis pendukung untuk membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan kerja sama anak selama tindakan keperawatan, serta menciptakan lingkungan perawatan yang ramah anak. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana permainan edukatif serta menyusun standar prosedur operasional (SPO) terkait pelaksanaan terapi bermain pada anak.

5.2.3 Bagi Klien

Bagi klien, khususnya anak dan keluarga, diharapkan keluarga dapat berpartisipasi aktif dalam proses perawatan dengan mendukung kegiatan terapi bermain yang diberikan oleh perawat. Orang tua juga disarankan untuk melanjutkan stimulasi bermain sederhana seperti bermain lego di rumah sesuai dengan kondisi anak, guna membantu anak menjadi lebih rileks dan kooperatif selama masa pemulihan. Selain itu, keluarga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan agar kebutuhan fisik dan psikologis anak dapat terpenuhi secara optimal.

